

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi tolok ukur sebuah kemajuan dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang memadai bagi seluruh warga negara akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem Pendidikan Indonesia diatur secara sistematis yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003.¹

Tujuan pendidikan Indonesia terlihat jelas yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Penanaman karakter sejak dini menjadi tuntutan dalam pengajaran pada kurikulum pendidikan yang diterapkan. Karakter yang diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang berguna bagi bangsa.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengatur mengenai Sistem Pendidikan Indonesia. Pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, terdapat pasal yang mengatur tentang kewajiban warga negara dalam mendapatkan pendidikan secara merata. Pada pasal 5 ayat 1 tertuang dengan bunyi sebagai berikut “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Dalam Undang-Undang jelas telah mengatur Sistem Indonesia sangat terstruktur dan sistematis, sehingga tujuan pendidikan Indonesia dapat tercapai.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Indonesia tertuang pada pasal 3 ayat 1 mengenai bab dasar, fungsi, dan tujuan.

Dewasa ini, pendidikan menghadapi tugas yang lebih berat, adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang pesat. Ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa akan selalu mengalami perkembangan, karena hakikatnya dalam tataran ideal ilmu akan terus mengalami pembaharuan. Adanya arus globalisasi mengakibatkan degradasi bangsa sangat terlihat jelas, namun hal itu tidak bisa menjadikan sebuah reformasi baru tertutup karena perkembangan jaman yang ada. Akibatnya banyak perubahan yang terjadi, untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi hingga dapat dikatakan “*melek teknologi*” tanpa diimbangi dengan karakter atau moral, maka akan berakibat kemunduran Sumber Daya Manusia (SDM) pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan secara umum dan pendidikan agama mempunyai peran yang sama mengenai pembentukan moral *output* yang menjadi tujuan dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³ Kualitas pendidikan di suatu negara akan memengaruhi terbentuknya peradaban yang ada di negara tersebut. Mewujudkan *output* tujuan pendidikan nasional maka terbentuklah pendidikan dengan menjunjung agama Islam yaitu terbentuknya Pondok Pesantren berdasarkan UU No. 18 Tahun 2019.⁴

³ Tercantum pada Pasal 30 mengenai Bab keagamaan. Pasal 30 ayat 2 yang berbunyi: Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pada ayat 4 juga dijelaskan: Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

⁴ Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang pesantren, tercantum pada Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :”Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dan memiliki ratusan juta penduduk yang menetap di negara dengan mayoritas utama merupakan beragama Islam. Menelusuri rekam sejarah Agama Islam telah masuk dan berkembang di Indonesia sejak abad ke-XIII.⁵ Sebelum kedatangan Islam ke Indonesia, mayoritas agama yang dianut adalah Hindu-Budha. Bukti proses Islamisasi berdasarkan hasil temuan beberapa puluh nisan kubur di Troloyo, Trowulan, dan Gresik.⁶ Penyebaran agama Islam di Indonesia dilakukan dengan tiga metode, yaitu penyebaran Islam yang dilakukan oleh pedagang dalam jalur perdagangan damai, penyebaran Islam yang dilakukan oleh para da'i dan orang suci (ulama), dan penyebaran Islam dengan kekuasaan.⁷ Islamisasi dalam menyebarkan agama dilakukan secara damai dengan mengakulturasikan budaya yang ada sebelumnya.

Peranan Agama Islam di Indonesia berpengaruh pada konsep pendidikan yang ada. Salah satunya adalah terbentuknya pesantren atau pondok pesantren.

yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. “

⁵ Daliman, A., 2012. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. Hlm. 34.

⁶ Mawarti Djoened, 1990. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 4.

⁷ Nengah Bawah Atmadja, 2010. *Genealogi Keruntuhan Majapahit Islamisasi, Toleransi, dan Pemertahanan Agama Hindu di Bali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 1-2.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai keunikan. Asal usul pesantren tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh Walisongo dalam menyebarkan Agama Islam pada abad XV-XVI di Jawa.⁸

Pondok Pesantren sebagai basis pendidikan Islam merupakan balai pendidikan yang tertua di Indonesia, sejalan dengan penyebarannya di Indonesia. Kelahiran pesantren-pesantren tersebut merupakan salah satu bentuk *indigenous cultural* atau bentuk kebudayaan asli Indonesia. Jenjang pendidikan dalam pondok Pesantren tidak dibatasi seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal, umumnya kenaikan tingkat seorang santri ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajari.⁹

Wadah pendidikan manusia yang berbasis keagamaan, pesantren mempunyai fungsi dan peran sangat *multiple*. Satu sisi sebagai lembaga keagamaan dan pendidikan, sisi lain adalah lembaga pencetak generasi kader umat sekaligus lembaga sosial. Secara khusus, sisi kehidupan pesantren memperlihatkan transformasi sistem pendidikan dan refleksi dari tata nilai pemahaman keagamaan internal.¹⁰ Eksistensi kepesantrenan dari masa ke masa tidak mengalami penurunan peran. Meskipun perkembangan pesantren satu

⁸ Mukodi, 2015. *Menjaga Umat: Pilar-Pilar Budaya Pondok Tremas Pacitan di Era Global*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo. Hlm. 41.

⁹ Amiruddin Nahrawi, 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media. Hlm. 3

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 18.

dan lainnya mengalami pasang surut, baik secara kuantitas santrinya, maupun kualitas proses pembelajaran.¹¹

Pondok pesantren pada mulanya lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan pengajaran Agama Islam. Agama Islam tidak hanya mengatur amalan-amalan peribadatan, hubungan yang terjadi antara manusia dengan Tuhan-Nya, melainkan mengatur perilaku manusia dalam berhubungan antar sesama. Hal-hal ini berpengaruh pada usaha awal pondok pesantren untuk mencetak pemuka-pemuka dalam kehidupan masyarakat. Peran pondok pesantren tidak hanya dilihat dari transformasi kehidupan santri dan alumninya, melainkan kehidupan masyarakat sekitarnya.

Secara geografis Pacitan terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Jawa Timur. Batas wilayahnya terdiri dari: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri, sebelah selatan berbatasan dengan (Jawa Tengah) Samudera Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Secara administratif, Kabupaten Pacitan terbagi menjadi 12 Kecamatan dan salah satunya adalah kecamatan Tulakan. Kecamatan Tulakan memiliki beberapa sekolah pendidikan formal dan nonformal seperti adanya pondok pesantren.

Pondok Pesantren Addin As Shiddieq terletak di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Berdiri sejak tahun 2014, pondok pesantren di

¹¹ *Op.Cit.*, Hlm. 43

lingkungan masyarakat Desa Padi menjadikan pola pendidikan mengalami perkembangan. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq memberikan pembaharuan terhadap kemajuan sumber daya manusia (SDM) baik segi pendidikan formal maupun nonformal.

Pondok Pesantren Addin As Shiddieq memiliki karakteristik elemen yang sama dengan pondok-pondok lainnya. Elemen-elemen karakteristik pondok pesantren, yaitu adanya pondok, masjid, kiai, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan santri.¹² Sejak berdiri pada tahun 2014, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq di tengah-tengah masyarakat Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, memberikan pengaruh yang besar terhadap peranan perkembangan pendidikan. Selama waktu 2014-2019 telah memberikan perubahan pendidikan masyarakat Desa Padi dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah proposal skripsi dengan judul “Peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq Dalam Perkembangan Pendidikan Di Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun 2014-2019” ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Addin As Shiddieq?
2. Bagaimana dinamika perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq?

¹² Zamakhsyari Dhoifer, 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 44

3. Bagaimana peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dalam masyarakat Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan pada tahun 2014-2019?

B. Ruang Lingkup

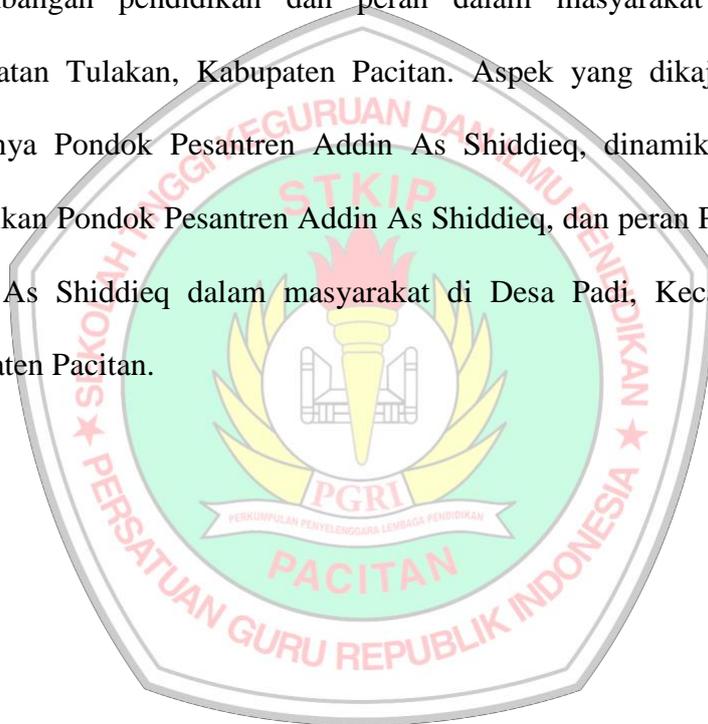
Judul penelitian “Peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq Dalam Perkembangan Pendidikan Di Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun 2014-2019” perlu adanya pembatasan ruang lingkup agar tetap terfokus pada permasalahan yang ada. Adapun ruang lingkup yang dikaji adalah ruang lingkup temporal, ruang lingkup spasial, dan ruang keilmuan.

Ruang lingkup temporal merupakan batasan waktu yang digunakan dalam penelitian. Batas waktu tertuju pada tahun 2014-2019. Secara yuridis, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dibangun sejak 2014, dan merupakan Pondok Pesantren yang dikembangkan oleh keluarga besar K.H. Samsudin. Perkembangan pada tahun 2019, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mengalami perkembangan dengan membuka pendidikan secara formal, yaitu adanya MTs Terpadu Addin As Shiddieq yang setara dengan tingkat SLTP dan SMK Addin As Shiddieq setara dengan SLTA.

Ruang lingkup spasial merupakan batasan yang menjadi sasaran peneliti. Lokasi Pondok Pesantren Addin As Shiddieq terletak pada Desa Padi dan adanya pondok pesantren memberi peran dalam masyarakat Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. K.H. Badrus Syamsudin merupakan

seorang tokoh pelopor dalam pendirian Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dan merupakan keturunan penduduk asli Desa Padi Kecamatan Tulakan. Keberadaan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq menimbulkan adanya perkembangan pada proses pendidikan dan peran dalam masyarakat Desa Padi.

Ruang keilmuan dalam penelitian merupakan sejarah pendidikan, dikarenakan terkait dengan kesejarahan berdirinya Pondok Pesantren serta perkembangan pendidikan dan peran dalam masyarakat di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Aspek yang dikaji adalah sejarah berdirinya Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, dinamika perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, dan peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dalam masyarakat di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.



C. Tinjauan Pustaka

Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa sumber pustaka atau sumber tertulis maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan Peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq Dalam Perkembangan Pendidikan di Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun 2014-2019. Adapun sumber-sumber pustaka antara lain sebagai berikut:

Buku yang berjudul “Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai”, ditulis oleh Zamakhsyari Dhoefier yang diterbitkan oleh penerbit Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial pada Tahun 1982.¹³ Buku ini mengulas tentang tradisi pesantren dengan fokus utama pada peranan kyai dalam memelihara dan mengembangkan paham Islam tradisional di Jawa. Yang dimaksud Islam tradisional dalam buku ini adalah Islam yang masih terikat kuat dengan pikiran-pikiran para “ulama” yang hidup antara abad ke-VII sampai dengan abad ke-XIII. Pada buku ini, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq merupakan pondok pesantren khalafi dengan mempertahankan elemen-elemen tradisional dalam pondok pesantren.

Buku yang berjudul “Pembaharuan Pendidikan Pesantren” ditulis oleh Amiruddin Nahrawi yang diterbitkan oleh penerbit Gama Media pada Tahun 2008.¹⁴ Buku ini membahas tentang dinamika pembaharuan Pondok Pesantren di Indonesia, pembaharuan yang mendasar seperti metode pembelajaran yang

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Amiruddin Nahrawi, 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media

diterapkan, pembaharuan kurikulum, pembaharuan evaluasi dan pembaharuan organisasi/manajemen. Buku ini memberi kebermanfaatan terkait pengajaran pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, meskipun pada pagi hari pendidikan yang diterapkan merupakan pendidikan umum dan malam hari merupakan pendidikan kesantrian. Metode pengajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren menggunakan sistem individual, yaitu sistem *sorogan* dan *bandongan*, sebagai sistem kelas.

Buku yang berjudul “Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta”, ditulis oleh Abdullah Aly yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Pelajar pada tahun 2011. Buku ini membahas tentang penerapan pendidikan multikultural dalam pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi dalam menghadapi arus globalisasi.¹⁵ Buku ini memberi kebermanfaatan terkait penelitian, yaitu menelaah Pondok Pesantren Assalam yang telah berdiri lebih dahulu daripada Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dan upaya untuk mempertahankan eksistensi pondok pesantren.

Buku yang berjudul “Menjaga Umat: Pilar-Pilar Budaya Pondok Tremas Pacitan Di Era Global”, ditulis oleh Mukodi yang diterbitkan oleh penerbit Lentera Kreasindo Tahun 2015.¹⁶ Buku ini mengulas tentang pengaruh Pondok Tremas untuk masyarakat Pacitan serta upaya untuk tetap mempertahankan

¹⁵ Abdullah Aly, 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹⁶ Mukodi, 2015. *Menjaga Umat: Pilar-Pilar Budaya Pondok Pesantren Tremas Pacitan Di Era Global*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.

eksistensi di tengah arusnya globalisasi. Kebermanfaatan buku pada penelitian, yaitu menelaah nilai-nilai yang terdapat di Pondok Pesantren Tremas. Pondok Pesantren Tremas merupakan pondok pesantren yang berdiri di Kabupaten Pacitan dan merupakan pondok pesantren tertua di Pacitan.

Buku yang berjudul “Manajemen Pesantren” yang ditulis oleh Halim dkk, yang diterbitkan oleh penerbit PT LKiS Printing Cemerlang pada tahun 2009.¹⁷ Buku ini membahas mengenai manajemen perubahan Pondok Pesantren untuk mengatasi tantangan-tantangan kemajuan teknik, struktur, sarana-sarana yang dihadapi pesantren dari masa ke masa. Kebermanfaatan buku ini dalam penelitian, adanya perubahan pondok pesantren yang dianut dalam sistem pengajaran di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq merupakan jenis pondok pesantren *khalafi*.

Jurnal yang berjudul “Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia” ditulis oleh Tatang Hidayat dkk yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam pada Tahun 2019.¹⁸ Jurnal ini membahas mengenai peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran pendidikan, pembinaan, dan menyebarkan agama Islam. Kebermanfaatan jurnal terhadap penelitian adalah terkait peranan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq merupakan

¹⁷ Halim dkk, 2009. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.

¹⁸ Tatang Hidayat, 2019. “Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”. Universitas Pendidikan Agama Islam: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 02. Tahun 2019.

lembaga yang mempunyai peran terhadap pendidikan Islam di Desa Padi, Kecamatan Tulak, Kabupaten Pacitan.

Jurnal yang berjudul “Pondok Pesantren: Lembaga Pembentukan Karakter” ditulis oleh Imam Syafe’i yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam pada tahun 2017.¹⁹ Jurnal ini membahas tentang keberadaan pondok pesantren yang merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren sangat *concern* dalam bidang agama dan pembentukan karakter bangsa. Jurnal ini mempunyai kebermanfaatan dalam penelitian bahwa Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mempunyai kesamaan pondok pesantren lainnya. Berdirinya pondok pesantren adalah untuk melakukan pembaharuan terhadap karakter generasi muda. Berdirinya Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, mempunyai pengajaran bersifat umum dan ajaran Agama Islam, serta dengan menumbuhkan sikap karakter mandiri terhadap para santri.

Jurnal yang berjudul “Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia” ditulis oleh Adnan Mahdi yang dimuat dalam Jurnal *Islamic Review* pada tahun 2013.²⁰ Jurnal ini membahas tentang sejarah perkembangan pesantren yang mengalami empat periode waktu, yaitu periode kelahiran dan perkembangan, periode revolusi, periode benteng ideologi, dan periode

¹⁹ Imam Syafe’i, 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”. Universitas Islam Negeri Intan Lampung Vol: *Jurnal Pendidikan Islam*. 08. Tahun 2017.

²⁰ Adnan Mahdi, 2013. “Sejarah dan Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia”. STAI Sultan Muhammad Syaifuddin: *Jurnal Islamic Review*. Vol. 02. No. 01. Tahun 2013.

pembelajaran umat Islam. Pesantren telah banyak memberikan kontribusi bagi pendidikan di Indonesia, seperti menjadi aspirasi dalam perumusan sistem pendidikan nasional, mencetak tokoh intelektual pendidikan, dan model pendidikan karakter. Jurnal ini mempunyai kebermanfaatan dalam penelitian, yaitu perkembangan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq sebagai salah satu pondok pesantren yang memberikan pembelajaran terhadap keberlangsungan umat.

Jurnal yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Mistabahul Ulum Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri” ditulis oleh Aris Yuda yang dimuat dalam Jurnal Simki Pedagogia pada tahun 2018.²¹ Jurnal ini membahas mengenai kesejarahan Pondok Pesantren Mistabahul Ulum dan pengaruh adanya Pondok Pesantren dari segi sosial dan keagamaan, yang mendapat respon baik dari masyarakat. Keberadaan pondok Pesantren Mistabahul Ulum diakui sebagai warisan budaya Nusantara yang masih melestarikan tradisi dan menggunakan metode pengajaran klasik. Jurnal ini memberikan penjelasan terkait sejarah perkembangan Pondok Pesantren Mistabahul Ulum, pada penelitian ini mempunyai kesamaan, yaitu keterkaitan mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq.

²¹ Aris, 2018. “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Mistabahul Ulum Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri”. Universitas Nusantara PGRI Madiun: *Simka Pedagogia*. Vol. 02. No. 02. Tahun 2018.

D. Kerangka Konseptual dan Pendekatan

Penelitian dengan judul Peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq Dalam Perkembangan Pendidikan Di Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun 2014-2019, peneliti menggunakan konsep yang berhubungan dengan sejarah, perkembangan dan peran pendidikan yang akan dituangkan dengan karya tulis yang berjudul Peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq Dalam Perkembangan Pendidikan Di Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun 2014-2019.

Pondok secara bahasa berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Pesantren berasal dari kata “santri” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Secara istilah, pondok pesantren adalah tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang diasuh oleh Kiai yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi.

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk dari *indigenous cultural*, atau bentuk kebudayaan asli Indonesia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki ciri khas atau keunikan, baik dari segi sistem maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. Terdapat perbedaan dari segi sistem pendidikan pengajaran yang dilakukan pendidikan berbasis formal dengan pondok pesantren (non formal). Terdapat lima karakteristik yang tidak bisa terpisahkan dari pondok pesantren, yaitu: pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kiai. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq

memiliki karakteristik yang sama dengan pondok-pondok pesantren lainnya. Pondok Pesantren memiliki peranan dalam mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari segi religi dan juga kemandirian.

Perkembangan, secara etimologi bahasa berasal dari kata “kembang” yang diberi imbuhan awalan ”per” dan diakhiri dengan imbuhan “an”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perkembangan berkaitan dengan berkembang, sedangkan berkembang merupakan mekar terbuka atau membentang, menjadi tambah sempurna (pribadi, pengetahuan, pikiran, dan seterusnya).²² Perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mampu mengaplikasikan pondok pesantren tradisional dengan pengajaran umum.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani, *paedagogi* yang berarti “pendidikan” dan *pedagogia* berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Keberadaan Pondok Pesantren sebagai agen pengembang pendidikan yang mempunyai fokus terhadap moral dan segi religi.²³ Sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan kader ulama dan intelektual telah berlangsung sejak awal Islamisasi. Selama kurun waktu 2014-2019, terdapat kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pengurus Pondok Pesantren Addin As Shiddieq untuk menjaga eksistensi dan melakukan pembaharuan terhadap kurikulum pengajaran.

²² Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 538.

²³ Halim dkk, 2009. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang. Hlm. 3.

Definisi dasar pemikiran tentang peran dalam konsep K.H. Ali Maksum memperlihatkan adanya kesamaan nilai dalam wacana bahasa.²⁴ Peranan secara etimologi berasal dari kata “peran” yang diberi imbuhan “an” yang diartikan dengan karakter yaitu usaha sungguh-sungguh dengan ikut serta di dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan atau *the mental and moral qualities distincyive to an individual* yaitu kegiatan seseorang yang dikhususkan pada kualitas mental atau moral. Definisi peran dan hubungannya dengan pendidikan memperlihatkan bahwa pesantren merupakan sentral pendidikan yang didasari dari ilmu-ilmu keislaman.

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan *multidimensional approach* yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu. Ilmu pendidikan, melalui pendekatan tersebut mencoba menjelaskan bagaimana pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq serta peranan pada masyarakat Desa Padi, Kecamatan Tulakan. Sistem pendidikan Pesantren sedikit banyak dipengaruhi sistem pendidikan sebelum kedatangan Islam di Indonesia atau dipengaruhi unsur-unsur sebelum Islam.²⁵ Pengajaran-pengajaran umumnya yang dilakukan di pondok pesantren berupa pokok-pokok agama dalam segala cabangnya.

Keberadaan Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang berada di Pulau Jawa. Pesantren dikenal sebagai sekolah swasta yang

²⁴ Amiruddin Nahrawi, 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media. Hlm. 105.

²⁵ Mundzirin Yusuf dkk, 2006. *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka. Hlm. 142.

berkemampuan untuk menciptakan generasi muda tidak hanya terfokus pada sisi religi, namun mempunyai kemampuan pengembangan pada keterampilan. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq adalah salah satu wadah para santri untuk pembinaa khusus para santri mukim maupun tidak mukim. Sistem lembaga pendidikan Pesantren dengan sistem *boarding school* yang memberikan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pendidikan secara komprehensif, meliputi keseimbangan aspek kognitif, keterampilan, religi, emosional, spiritual, dan teologi.

Pelaksanaan Pendidikan pesantren Addin As Shiddieq, dan sekaligus menjadi obsesinya adalah menerapkan manajemen *halaqoh* serta menerapkan kurikulum yang menggabungkan antara ilmu-ilmu agama, modifikasi kurikulum sendiri yang bertumpu pada tiga pilar kesantrian dan tetap memperhatikan kurikulum nasional sebagai kurikulum dasar. Bentuk pengajaran yang dilakukan dalam pendidikan kesantrian adalah adanya *takror, muroja'ah, tarhim, talaqy Al-Qur'an, sorogan dan lalaran Qaidah Nahwu/* pengajian kitab. Pendidikan kesantrian terbagi menjadi tiga, yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Ula, Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho, dan pengajian Kitab Kuning. Pendidikan yang diterapkan di pesantren secara formal adalah pendidikan pada jenjang menengah pertama maupun menengah atas, yaitu kelas Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengembangan pendidikan yang dilakukan tidak hanya terfokus pada keagamaan pelatihan keterampilan dengan membuka jalur pertanian,

perikanan, persewaan terop/panggung, pertokoan, rumah jahit, bengkel/*spare part* motor, bengkel las dan persewaan alat berat.

Tidak hanya terbatas pada ilmu pendidikan, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan ilmu yang lainnya. Pada penelitian ini juga berusaha menjelaskan melalui pendekatan sosiologi. Ilmu sosiologi dalam hal ini berguna untuk memahami latar belakang masyarakat Pacitan khususnya masyarakat Desa Padi Kecamatan Tulakan. Selain latar belakang masyarakat yang ada, fokus terhadap santri dan santriwati dalam menjaga solidaritas antar sesama. Menempuh pendidikan dengan berbeda-beda kelas selama kesehariannya, sehingga perbedaan yang terjadi mengharuskan untuk hidup berdampingan dalam semua kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq.

Pendekatan selanjutnya yang digunakan adalah pendekatan budaya, dengan pendekatan ini berusaha menjelaskan perubahan dinamika Pondok Pesantren. Budaya sebagai sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia sekeliling mereka, sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekelilingnya. Budaya yang terjadi dalam pengajaran kurikulum penerapan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq memiliki strategi untuk para santri-santrinya.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya.²⁶ Metode penelitian sejarah meliputi empat langkah atau tahapan (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Melalui metode sejarah, peneliti mencoba menjelaskan peran Pondok Pesantren Addin AS-Shiddieq dalam perkembangan pendidikan dalam kurun waktu 2014-2019. Berikut langkah-langkah penelitian menggunakan metode sejarah.

Pertama, heuristik yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah, terdapat beberapa sumber yaitu, sumber sejarah tertulis dan sumber tidak tertulis. Sumber sejarah dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah Akta Yayasan No. 1 Tahun 2014, dan diperkuat dengan terbitnya Surat Keputusan dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU 04604.50.10.2014, tanggal 15 Agustus 2014. Selain itu terdapat data presentase perkembangan pendidikan di Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu 2014-2019. Sumber secara lisan terjadi wawancara langsung dengan Pengelola Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dengan dengan KH. M. Badrus Samsudin.²⁷ Selain wawancara dengan

²⁶ Sulasman, 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm. 74.

²⁷ Bapak M. Badrus Samsudin merupakan ketua umum dan pengasuh Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, sekaligus keturunan putra ke-enam dari keluarga Samsudin.

pengurus pondok Pesantren wawancara dengan pejabat Pemerintahan Desa Padi yang mengawal perkembangan Pendidikan, yaitu Bapak Kriswiyanto.²⁸

Kedua, kritik sumber dikenal dengan verifikasi sumber. Kritik digunakan untuk menguji autentisitas dan kredibilitas sumber. Autentisitas berarti pengujian terhadap ekstrern sumber sejarah yang harus diteliti yaitu kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa yang digunakan, kalimat, ungkapannya, kata-kata, huruf, dan semua penampilan luarnya.²⁹ Kredibilitas berarti pengujian terhadap intern sumber sejarah yang digunakan.

Ketiga, Interpretasi yaitu imajinasi berdasarkan fakta sejarah untuk menyambungkan dan merangkai peristiwa secara urut dan utuh. Fakta dianalisis yang berarti menguraikan kemudian dilakukan sintesis yang berarti menyatukan.³⁰ Dalam interpretasi juga dihindarkan dari subjektifitas penulis agar karya sejarahnya mendekati kejadian yang sebenarnya.

Keempat, Historiografi yang merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah, dengan merangkai fakta dari hasil penelitian sejarah secara kronologis yang menjadi aspek sangat penting³¹ dalam sebuah tulisan sejarah. Historiografi merupakan hasil dari penelitian dan interpretasi dengan memerhatikan beberapa prinsip yaitu realitas, kronologi, kausalitas, dan sistematis menjadi sebuah karya tulis yang ilmiah. Dari sumber dan fakta-fakta

²⁸ Bapak Kriswiyanto merupakan salah satu pejabat pemerintah Desa Padi menjabat sebagai Kepala Urusan (Kaur) Pemerintahan.

²⁹ Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang. Hlm. 101.

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 102-103.

³¹ *Ibid.*, Hlm. 104.

sejarah yang didapatkan mengenai Peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dalam Perkembangan Pendidikan di Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun 2014-2019, diharapkan mendapatkan penulisan yang objektif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang berjudul Peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq Dalam Perkembangan Pendidikan Di Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun 2014-2019 yaitu:

Bab I Pendahuluan memuat A. Latar Belakang dan Masalah, B. Ruang Lingkup, C. Tinjauan Pustaka, D. Kerangka Konseptual dan Pendekatan, E. Metode Penelitian, dan F. Sistematika Penulisan.

Bab II pembahasan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren. Memuat A. Gambaran Umum Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, dan C. Peran Kyai M. Badrus Samsyudin

Bab III pembahasan mengenai perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dengan memuat A. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, B. Perkembangan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, C. Perkembangan Program Kerja Santri Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, dan D. Perkembangan Pendidikan Masyarakat Desa Padi setelah adanya Pondok Pesantren Addin As Shiddieq.

Bab IV pembahasan mengenai Peran Pondok Pesantren Addin As Shidieq dalam Masyarakat Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan dengan

memuat A. Bidang Pendidikan, B. Bidang Keagamaan, C. Bidang Sosial Budaya, dan D. Bidang Ekonomi.

Bab V membahas tentang Penutup dengan memuat simpulan.

